

---

## Pembelajaran Ekonomi Generasi Z Di Masa Pandemi Covid-19

Ana Dhaoud Daroin<sup>1</sup>, Dwi Nila Andriani<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Economic Education Program, Faculty of teacher training and education, Universitas PGRI Madiun  
[anadha@unipma.ac.id](mailto:anadha@unipma.ac.id), [dwinila@unipma.ac.id](mailto:dwinila@unipma.ac.id)

### Abstract

The objectives of this study are 1) Analyze the appropriate form of economic learning for generation Z; 2) Describe the appropriate learning techniques in the pandemic era for generation Z; 3) Compare the economic learning patterns before and after the Covid 19 pandemic;. The research method used is qualitative, with a descriptive approach using case studies in junior high schools (SMP), high schools (SMA) and universities in East Java province. The results show that 1) the right form of learning in generation Z is learning that utilizes digital technology whether it is carried out online, offline or blended learning. 2) Learning techniques in the pandemic era for generation Z are through recording, individual assignments ( self observation), projects / works, quizzes, live books, and group assignments. 3) Comparison of economic learning before the pandemic was carried out directly, while online-based economic learning after the Covid 19 pandemic was mostly conducted through the Learning Management System (LMS) and video conferencing.

**Keywords:** Generation Z, Economic learning, Learning Method.

### History of Article:

*Received : (21-03-2021),*

*Accepted : (05-03-2021),*

*Publised : (31-03-2021)*

---

### Citation:

Daroin, AD & Andriani, DN (2021). Pembelajaran Ekonomi Generasi Z Di Masa Pandemi Covid-19, *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 14(1), 86-96

---

© Universitas Negeri Malang

## PENDAHULUAN

Ilmu ekonomi merupakan ilmu sosial yang berperan mengatur prinsip kebutuhan hidup sosial baik secara pribadi, skala mikro maupun skala besar dalam lingkup makro kehidupan negara. Ilmu ekonomi tidak hanya bicara tentang skala prioritas, namun juga standar hidup yang lebih baik dalam kehidupan individu. Paham Keynesian menyatakan bahwa harus ada penghematan, pengeluaran uang dan pemakaian instrumen pembiayaan lainnya untuk membiayai pengeluaran dan menutupi biaya produksi. Ketrampilan mengelola dan mengalokasikan sumber daya ini menjadi ketrampilan dasar setiap individu, dengan tujuan utama mencapai kemakmuran ekonomi. Dapat dikatakan, ilmu ekonomi merupakan salah satu ilmu dasar di bidang sosial yang harus dikuasai tiap individu. Di Indonesia, ilmu ekonomi telah diajarkan sejak masih di tingkat dasar, yaitu Sekolah Menengah Pertama (SMP). Ilmu ekonomi menjadi sorotan ketika terjadi krisis moneter di negara ini. (Fadlurrohim et al., 2020) menyatakan bahwa ilmu ekonomi adalah alat untuk memecahkan masalah, bukan bagian dari pencipta masalah. Hal inilah yang menjadi dasar pemikiran peneliti, bahwa belajar ilmu ekonomi adalah hal penting. Tidak hanya pada aspek kuantitatif (matematika, ekonometrik, ekonomi mikro dan ekonomi makro), namun juga aspek kualitatif (sejarah, bahasa atau keterkaitan dengan ilmu sosial lainnya). Kesuksesan pengajaran ilmu ekonomi dapat dilihat dari pemahaman melalui cara pemecahan masalah para siswa dan sarjana ilmu ekonomi.

Dalam satu tahun terakhir pandemi Covid-19 masih menjadi fokus utama bagi dunia. Dalam menghambat persebaran virus, pemerintah mengambil berbagai kebijakan untuk *stay at home*, bekerja, belajar dan belanja dari rumah hingga Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Faktanya, belajar dari rumah, memunculkan beberapa kesulitan baru, mulai dari pembiasaan suasana, adaptasi ritme belajar dengan kehidupan sehari-hari, hingga media dan sarana prasarana penunjang. (Nikmah, 2020) menyatakan bahwa kesulitan belajar merupakan ketidakmampuan peserta didik menguasai pengetahuan yang telah ditetapkan. Kesulitan ini terjadi tidak hanya bagi siswa dan mahasiswa sebagai subjek belajar, namun juga tenaga pengajar sebagai objek pembelajar. Ada tiga metode pembelajaran yang dapat diterapkan selama pandemi Covid-19, yakni daring (*live book*, kuis, *recording* materi), luring (proyek karya) dan kombinasi (*group observation or self-observation*), (Ali et al., 2020). Ketiga jenis metode pembelajaran ini merupakan inovasi dan adaptasi pembelajaran di masa pandemi Covid-19.

Lebih lanjut (Nikmah, 2020) menyatakan bahwa diperlukan kesungguhan dan kreativitas dalam menerapkan proses belajar dan mengajar (PBM) daring, media dan metode pembelajaran serta penyesuaian terhadap perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi terhadap PBM daring yang diterapkan. Monitoring dan kebijakan dari pihak manajemen juga sangat diperlukan untuk mendukung PBM daring yang diupayakan oleh dosen. Bagaimanapun terlepas dari segala hambatan dan faktor pendukung keberhasilan pembelajaran daring, bentuk pembelajaran ini merupakan cara belajar paling ideal yang diharapkan menjadi solusi tetap belajar disaat pandemi Covid 19.

Belajar ekonomi setidaknya terbagi menjadi 3 bagian, yaitu kualitatif, berupa teori, kuantitatif berupa hitungan dan rumus, dan praktikum. Idealnya ketiga bentuk tersebut, dapat memaksimalkan hasil belajar ekonomi bila dilakukan secara luring/tatap muka. Pandemi Covid-19 mengharuskan perubahan strategi pembelajaran. (Muhdi et al., 2020) menyatakan *there are five obstacles in applying this in the field namely the ability of teachers, the ability of parents, economic capability, facility constraints and pedagogical constraints*. Hasil observasi awal yang dilakukan peneliti, hambatan yang terjadi di lapangan dalam membelajarkan ekonomi selama pandemi pada siswa/mahasiswa adalah kurangnya kesiapan pendidik dalam memberikan keberagaman materi, sarana dan prasarana belajar yang kurang seperti kesediaan sinyal, kuota dan laptop, serta fokus dan *feedback* yang kurang baik dari

siswa maupun mahasiswa. Masalah ini berdampak pada pemahaman yang kurang pada materi, baik berupa materi teori maupun hitungan dan rumus-rumus ekonomi. Selain itu kejenuhan pada sistem belajar daring dan banyaknya beban tugas yang diberikan pengajar juga menjadi faktor penghambat pembelajaran.

Siswa dan mahasiswa yang menjadi subjek pembelajaran daring selama pandemi Covid 19, sebagian besar merupakan bagian dari generasi Z, sedangkan sebagian kecilnya adalah generasi alpha. Tapscoot dalam (Palembayan et al., 2019) menyatakan bahwa generasi Z adalah golongan yang dilahirkan tahun 1995 hingga 2010, disebut juga dengan generasi teknologi. Menurut Santosa (2015) terdapat beberapa indikator anak-anak yang termasuk dalam Generasi Z atau Generasi Net yaitu 1) Memiliki ambisi besar untuk sukses, 2) Cenderung praktis dan berperilaku instan (*speed*), 3) Cinta kebebasan dan memiliki percaya diri tinggi, 4) Cenderung menyukai hal yang detail, 5) Berkeinginan besar untuk mendapatkan pengakuan, 6) Digital dan teknologi informasi. Salah satu ciri menonjol dari Generasi Z adalah ketergantungan yang tinggi pada gadget dan kemampuan mengerjakan beberapa hal dalam waktu yang sama (*multitasking*). Fenomena ini ikut mempengaruhi pada proses pembelajaran dan cara berfikir. Dimana kecenderungan peserta didik memperoleh informasi secara cepat tanpa mencari tahu dan mengidentifikasi terlebih dahulu apakah informasi tersebut hoaks atau tidak. Literasi digital dapat menjadi solusi utama untuk membantu siswa dalam memperoleh informasi yang valid sesuai dengan kebutuhannya, (Palembayan et al., 2019).

Lebih lanjut Palembang et al., (2019) menyatakan bahwa keragaman generasi Z di Indonesia berdasarkan aspek penggunaan gawaiannya untuk media sosial 98%, akademik 93,5%, menonton film 85%, email 84%, *games* 74%, dan belanja *online* 68%. Menganalisis persentase diatas, bahwa perilaku generasi Z berbanding lurus dengan perkembangan teknologi yang mempengaruhi semua aspek kehidupan termasuk aspek pendidikan. Sehingga institusi pendidikan, yang saat ini siswa dan mahasiswanya merupakan generasi Z dituntut untuk mampu mengikuti perkembangan yang ada dengan merancang dan menyelenggarakan pembelajaran secara kreatif dan inovatif untuk meningkatkan mutu pendidikan. Pembelajaran dengan memanfaatkan *Learning Management System* (LMS) bisa menjadi salah satu solusinya. Strategi pembelajaran yang bisa dilakukan kepada Generasi Z menurut (Palembayan et al., 2019) adalah 1) melakukan model pembelajaran terbimbing; 2) pembelajaran berbasis visual dan menyenangkan; 3) mengoptimalkan pembelajaran dengan aplikasi dan media sosial; 4) pembelajaran berbasis *entrepreneurship* dan kreativitas; 5) memaksimalkan pembelajaran dalam kelompok; 6) menerapkan *blended learning*.

Permasalahan pembelajaran pada generasi Z di masa pandemi Covid 19 masih menyisakan pekerjaan besar baik bagi pendidik dan peserta didik, pemahaman yang kurang pada materi, target belajar yang belum tercapai, kejenuhan pada sistem belajar daring, dan minimnya kreativitas pendidik, menjadi faktor penghambat pembelajaran. Apabila permasalahan tersebut dapat teratasi maka target belajar pada generasi Z, baik berupa materi teori maupun hitungan dapat tercapai. Sehingga bentuk model pembelajaran dan penggunaan media yang sesuai dengan karakteristik generasi Z di masa pandemi Covid 19 menjadi fokus utama penelitian.

## METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, untuk memperoleh pemahaman mendalam dan penafsiran menyeluruh tentang makna dari fenomena yang ada di lapangan. Sifat atau kategori penelitian ini adalah deskriptif dengan menggunakan studi kasus (*case studies*) di lingkungan akademik pada Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA) dan perguruan tinggi di 32 kota dan kabupaten yang terletak di provinsi Jawa Timur. Pengambilan data dilakukan pada semester gasal 2020/2021, dengan

melibatkan siswa, mahasiswa, guru, dan dosen untuk pengisian kuesioner. Jumlah kuesioner terisi sebanyak 166 informan. Informan yang terlibat kemudian dipilih dan ditentukan sebagai informan kunci untuk dilakukan wawancara mendalam. Wawancara diperlukan untuk menghasilkan deskripsi detail dari fenomena. Data yang terkumpul kemudian direduksi, disajikan, dilakukan verifikasi, dianalisis kemudian disimpulkan. Teknik analisis yang dilakukan adalah triangulasi sumber. Menurut Moleong, (2018) triangulasi sumber memiliki arti membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal ini dapat dicapai dengan membandingkan data hasil pengamatan, kuesioner dengan data hasil wawancara.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Melalui hasil pengambilan data, kegiatan observasi dan wawancara mendalam yang dilakukan pada informan dan informan kunci dalam penelitian, diperoleh hasil sebagai berikut.

### Bentuk pembelajaran ekonomi yang tepat pada generasi Z

Generasi Z yang memiliki karakteristik dan keunikannya sendiri yang berpengaruh pula pada gaya belajarnya di kelas. Hal ini sudah banyak dibuktikan generasi Z tidak tertarik lagi dengan strategi pembelajaran yang diterapkan oleh pengajarnya yang sebagian besar berasal dari generasi X dan generasi Y. Hasil pengumpulan data tentang karakteristik siswa dan mahasiswa yang merupakan generasi Z, diperlihatkan pada tabel di bawah ini

**Tabel 1.** Hasil observasi karakteristik Generasi Z

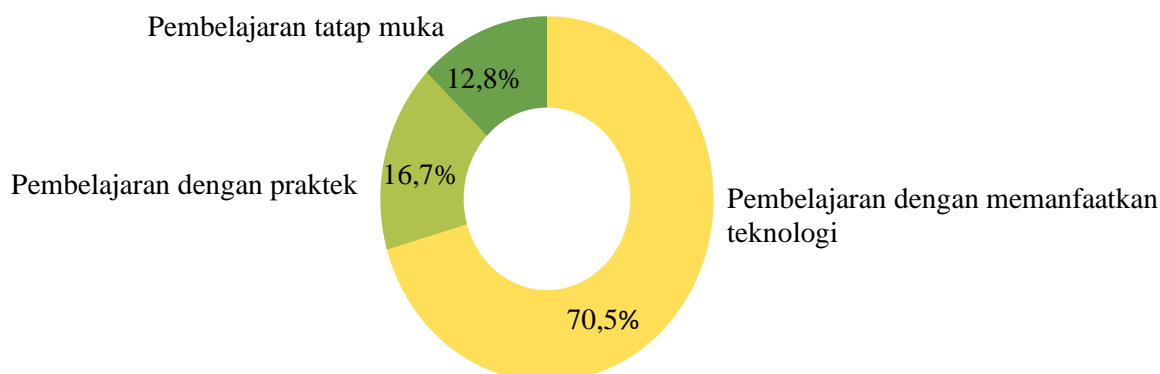
No	Karakteristik	Nilai	Persentase
1	Siswa/mahasiswa memiliki ambisi besar untuk sukses	157	94,58%
2	Siswa/Mahasiswa cenderung praktis dan berperilaku instan ( <i>speed</i> )	155	93,39%
3	Siswa/Mahasiswa mencintai kebebasan (berpendapat, berekspresi dan berkreasi) serta memiliki percaya diri yang tinggi	165	99,40%
4	Siswa/mahasiswa cenderung menyukai hal yang detail dalam mencermati permasalahan dan kritis dalam berpikir	161	96,99%
5	Siswa/Mahasiswa berkeinginan besar mendapatkan pengakuan	161	96,99%
6	Siswa/Mahasiswa mahir menggunakan teknologi dalam keseluruhan aspek serta fungsi sehari-hari	162	97,59%

**Sumber:** Data Penelitian (2021)

Berdasarkan data di atas, karakteristik generasi Z pada informan menggunakan teori Santosa (2015) dan terbukti sesuai dengan fakta di lapangan. Bahwa generasi Z merupakan generasi yang mahir teknologi dan menyukai sesuatu yang praktis. Generasi Z bergantung pada teknologi dan memanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari. Mereka tidak terlepas dari *gadget* dan hal yang berbau teknologi, termasuk penguasaan terhadap aplikasi, jaringan internet, dan *tools* lainnya. Hal ini mempengaruhi bagaimana generasi Z bersikap, salah satunya tidak menyukai sesuatu yang ribet. Selain itu generasi Z menyukai eksistensi untuk pengakuan, detail, menjunjung tinggi kebebasan, serta memiliki ambisi yang besar untuk sukses. Faktor perkembangan teknologi serta keterbukaan informasi, membuat generasi Z mudah mendapatkan penghasilan secara instan. Salah satunya hasil berselancar internet dengan media sosial dipadu dengan kreativitas. Maka, pada generasi Z lahir profesi youtuber, vlogger dan selebgram dengan penghasilan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan menunjukkan bahwa bentuk pembelajaran ekonomi yang tepat pada generasi Z, digambarkan pada bagan berikut.

Gambar 1. Bentuk pembelajaran ekonomi pada generasi Z



Sumber: Data Primer Peneliti (2020)

Ada tiga jenis pembelajaran yang menjadi pilihan generasi Z dalam bidang ekonomi. Pembelajaran yang dirasa paling ideal adalah pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi. Seperti menggunakan media vlog, *channel youtube*, dan berbasis digital lainnya. Pembelajaran yang berbasis digital/ terintegrasi dengan teknologi. Melalui pemanfaatan media sosial seperti *whatsapp*, *zoom*, *google meet* dan dibarengi dengan penguasaan bahasa Inggris. Pembelajaran ini menjadi pilihan 70,5% informan.

Kedua, pembelajaran dengan praktek. Dalam jenis pembelajaran ini peserta didik dituntut aktif menggali dan mencari serta berbasis *discovery learning*. Menghindari kejenuhan selalu belajar di sekolah atau di kampus. Memberikan kebebasan pada siswa/mahasiswa dengan berorientasi pada proses dan proyek.

Jenis pembelajaran yang terakhir adalah dengan tatap muka. Pembelajaran ekonomi yang diharapkan generasi Z ini dipilih 12,8% dari keseluruhan informan. Pembelajaran tatap muka yang dimaksud memposisikan guru atau tutor sebagai sahabat, pembelajaran yang santai dan tidak memberatkan peserta didik, mampu meningkatkan kreativitas dan mengasah potensi. Seperti pembelajaran menggunakan metode yang interaktif edukatif dan gamifikasi yang bertautan dengan penggunaan teknologi digital. Selain itu *blended learning* tanpa menghilangkan substansi dari pembelajaran dengan media yang menarik dan komunikatif.

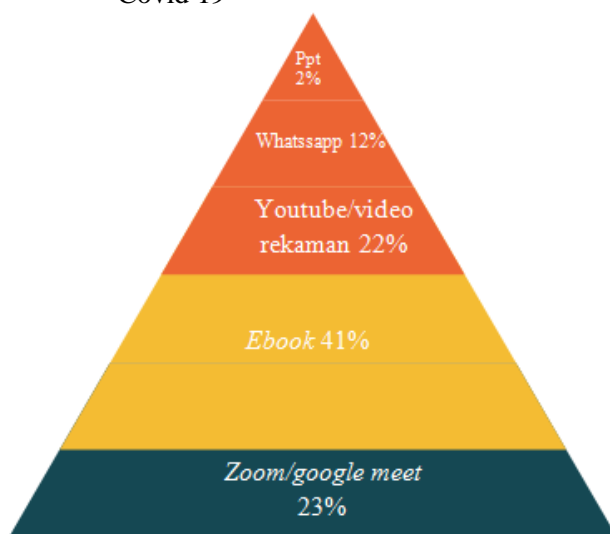
Sejalan dengan hasil penelitian, menurut Calvert, (2018) sudah banyak studi dan penelitian yang menunjukkan bahwa mahasiswa atau generasi Z sudah tidak tertarik lagi mengikuti pembelajaran dengan pembelajaran pasif. Dalam hal konsentrasi di kelas, generasi Z cenderung lebih singkat durasinya jika dibanding dengan generasi sebelumnya. Menurut Shatto & Erwin, (2016) rata-rata rentang perhatian generasi Z dalam pembelajaran di kelas hanya 8 detik sedangkan bagi generasi milenial memiliki rentang perhatian lebih lama, yaitu sekitar 12 detik. Singkatnya durasi atensi/perhatian mahasiswa generasi Z harus disiasati oleh setiap dosen dengan mengemas pembelajaran yang menarik dengan menyelipkan beberapa kali jeda dengan *game* atau permainan agar fokus mereka tetap terjaga. Selain itu pembelajaran ekonomi pada generasi Z wajib menggunakan pemanfaatan IT dan sosial media. Hal ini mengingat generasi Z merupakan generasi internet atau *iGeneration*. Suteja & Pasundan, (2020) menyatakan bahwa “pengajaran dimulai ketika seorang guru belajar dari muridnya, menempatkan dirinya di posisi muridnya sehingga ia paham apa yang dipelajari dan bagaimana cara memahaminya”. Pembelajaran ekonomi baik berupa kualitatif maupun kuantitatif memerlukan media pembelajaran dengan sentuhan teknologi terbaru, pengajar yang terbuka dan tidak otoriter, dan aplikatif.

### Teknik pembelajaran di era pandemi untuk generasi Z

Sejak adanya pandemi Covid-19 pemerintah daerah memutuskan menerapkan kebijakan untuk meliburkan siswa dan mulai menerapkan metode belajar dengan *online* yaitu sistem *daring* (dalam jaringan). Kebijakan pemerintah ini mulai efektif diberlakukan di beberapa wilayah provinsi di Indonesia pada hari Senin, 16 Maret 2020 yang juga diikuti oleh wilayah-wilayah provinsi lainnya, termasuk Jawa Timur. Sistem pembelajaran *daring* (dalam jaringan) merupakan sistem pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antara guru dan siswa tetapi dilakukan melalui *online* yang menggunakan jaringan internet. Guru harus memastikan kegiatan belajar mengajar tetap berjalan, meskipun siswa berada di rumah. Solusinya, guru dituntut dapat mendesain media pembelajaran sebagai inovasi dengan memanfaatkan media *daring* (*online*). Hal ini sesuai dengan kebijakan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia terkait Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease* (Covid-19).

Agar pembelajaran di masa pandemi ini berjalan lancar maka dibutuhkan sebuah teknik, adapun beberapa teknik yang bisa digunakan oleh guru maupun dosen dalam kegiatan proses belajar mengajar untuk generasi Z yaitu menggunakan teknik pembelajaran yang memanfaatkan rekaman, selain itu bisa juga menggunakan tugas individu (*self observation*), proyek/karya, kuis, *live book*, dan tugas kelompok. Dalam mempelajari ekonomi sejatinya dibagi menjadi tiga jenis bagian yaitu materi teori, hitungan dan praktikum. Setiap peserta didik mempunyai jenis gaya belajar yang berbeda, begitu pula dengan generasi Z. Adapun hasil penelitian menunjukkan untuk pembelajaran ekonomi pada era pandemi yang didalamnya banyak teori menggabungkan tiga teknik yaitu pertama kombinasi metode ceramah dengan diskusi untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa, kemudian teknik *problem based learning* atau *case study* yang sesuai dengan teori yang dipelajari, dan yang terakhir menggunakan metode *role playing*/bermain peran. Sedangkan untuk media pembelajaran yang tepat dalam membelajarkan materi teori pada bidang ekonomi digambarkan pada gambar 2 berikut.

**Gambar 2.** Media pembelajaran ekonomi materi teori pada generasi Z yang tepat pada pandemi Covid 19



**Sumber:** Data Primer Peneliti (2020)

Hasil penelitian media pembelajaran yang tepat pada masa pandemi covid 19, menunjukkan bahwa semua media yang digunakan merujuk pada pemanfaatan media digital. Media *ebook* paling banyak dipilih untuk mengajarkan materi berupa teori. Berdasarkan

hasil wawancara mendalam, diketahui bahwa generasi Z tidak suka membaca buku cetak, dan memilih untuk membaca buku dalam bentuk *ebook*, karena dinilai lebih praktis dan bisa tersimpan di gadget. Media yang paling sedikit dipilih adalah penggunaan *powerpoint text* atau ppt. Media ini dinilai sudah cukup kuno dan tidak relevan lagi membelajarkan materi ekonomi berupa teori praktis. Hal ini sejalan dengan teori Chun et al bahwa pada prinsipnya strategi pedagogi dan androgosi yang bersifat universal tetap dapat digunakan, modifikasi dilakukan pada bagian tertentu dengan penggunaan fasilitas teknologi (Suteja & Pasundan, 2020).

Berbeda dengan materi teori, hasil penelitian pembelajaran ekonomi pada materi hitungan menunjukkan bahwa teknik pembelajaran ekonomi yang efektif pada generasi Z menggunakan latihan soal dan tutorial, sedangkan media pembelajarannya menggunakan video rekaman dan juga modul/ringkasan materi rumus dan hitungan. Lebih lanjut, teknik dan media pembelajaran dijelaskan dalam gambar 3 dan 4 berikut.

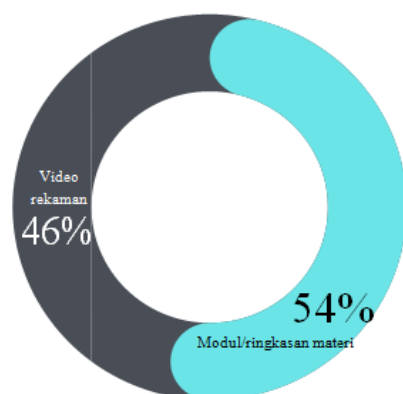
**Gambar 3.** Teknik pembelajaran ekonomi materi hitungan yang tepat pada generasi Z ketika pandemi Covid 19



**Sumber:** Data primer peneliti (2020)

Hasil penelitian menyatakan bahwa 67% dari keseluruhan responden menunjukkan bahwa pembelajaran materi hitungan akan berjalan efektif jika diberikan penjelasan lalu latihan soal. Sisanya yaitu 13% menyatakan bahwa akan lebih efektif jika guru atau dosen memberikan tutorial untuk materi hitungan dan rumus. Wawancara mendalam yang dilakukan kepada guru dan dosen bahwa dengan melakukan latihan soal, siswa dan mahasiswa bisa lebih cepat memahami makna rumus dan mengaplikasikannya dalam soal. Media pembelajaran yang dirasa sesuai untuk materi hitungan adalah melalui video rekaman dan modul materi, sebagaimana dalam gambar 4 berikut.

**Gambar 4.** Media pembelajaran ekonomi materi hitungan yang tepat pada generasi Z ketika pandemi Covid 19



**Sumber:** Data primer peneliti (2020)

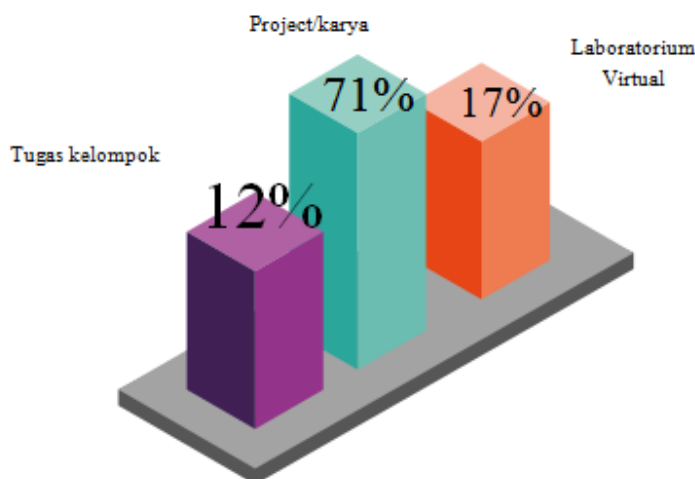
Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pembelajaran yang efektif selama pandemi Covid 19 dalam materi berupa hitungan yaitu menggunakan video pembelajaran, Video tutorial, penjelasan guru di *platform online* seperti *zoom*, *google meet* dst, kuis, Video

rangkuman atau *File* seperti ringkasan khusus untuk materi perhitungan tersebut, *Power point text*, Menggunakan *video converence* dan latihan soal, video pembelajaran dengan disertai contoh soal penyelesaian permasalahan contohnya: guru/dosen membuat video penjelasan tentang contoh soal., materi rekaman, tugas individu, penyampaian materi secara sinkronus, latihan dengan secara bertahap dan penggunaan video tutorial cara penyelesaian yang sederhana, *live book* dan rekaman materi, Siswa diberi modul, lalu penjelasan dengan rekaman suara, latihan soal, *project learning*.

Menurut pendapat Suteja & Pasundan, (2020) bahwa metode atau strategi pembelajaran yang sebaiknya dimanfaatkan pada generasi Z adalah mengoptimalkan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (ICT) dan menjadikannya bagian dari perilaku keseharian pada diri mereka. Hal ini dapat berarti jika mereka, menyukai berlama-lama menonton video di youtube, maka pembelajaran bisa dialihkan dengan memanfaatkan youtube. Begitu juga ketika mereka asik bermain games, maka pembelajaran bisa dikemas dengan menggunakan atau mengembangkan *game* edukatif.

Pembelajaran ekonomi yang terakhir adalah materi berupa praktikum. Sebelum pandemi dalam membelajarkan materi ini, guru dan dosen biasanya membagi siswa/mahasiswa menjadi kelompok untuk melakukan *project/karya* sesuai capaian target pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa Pembelajaran yang efektif selama pandemi Covid 19 dalam materi berupa praktikum diantaranya adalah membuat suatu *project/karya*, tugas kelompok, proyek/karya. Guru/dosen menjelaskan terlebih dahulu melalui *google meet*, *video conference*, *zoom* atau memberikan tutorial tahapan praktikum melalui gambar, video maupun animasi untuk memudahkan siswa/mahasiswa praktikum di rumah. Gambar 5 berikut menjelaskan model pembelajaran yang sesuai untuk materi praktikum.

Gambar 5. Teknik pembelajaran ekonomi materi praktikum pada generasi Z di masa pandemi Covid 19



Sumber: Data primer peneliti (2020)

Ada tiga jenis model yang dianggap relevan untuk diterapkan yaitu praktikum berbasis *project/karya*, lalu tugas kelompok dan lab virtual. Siswa/mahasiswa diminta mendokumentasikan kegiatan praktikum dalam bentuk video dan di setorkan/dipresentasikan ke guru yang bersangkutan. Praktek lapangan menggunakan lab virtual dan proyek juga dirasa efektif untuk dilaksanakan selama pandemi Covid 19. Lab virtual bertujuan untuk melakukan praktikum secara virtual yang dipandu oleh asdos maupun aslab. Panduan bertujuan untuk meminimalisir kesalahan. Sedangkan melalui proyek untuk



memberikan kesempatan pada peserta didik mengembangkan kemampuan psikomotorik dan kognitif dalam menyelesaikan suatu praktikum. Karena dalam praktikum membutuhkan kemampuan kognitif terkait dengan materi dan psikomotorik terkait penggunaan alat maupun membuat produk.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa siswa dan mahasiswa menyenangi penggunaan media yang belajar baik berupa rekaman, video maupun modul/buku ajar yang ringkas. Hal ini dimaksudkan untuk memaksimalkan pemahaman siswa, utamanya dalam materi hitungan. Siswa/mahasiswa juga menyenangi evaluasi langsung yaitu sebanyak 87%. Evaluasi langsung yaitu evaluasi yang langsung diberikan oleh guru/dosen ketika materi telah selesai, baik berupa kuis, tanya jawab maupun lainnya. Evaluasi dengan pemberian tugas dan dikumpulkan di pertemuan berikutnya dirasa tidak efektif dan memberatkan siswa dan mahasiswa jika materi berupa teori dan hitungan, kecuali untuk materi praktikum.

### Perbandingan pembelajaran ekonomi sebelum dan setelah terjadi pandemi Covid 19

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data perbedaan pola belajar ekonomi pada generasi Z sebelum dan sesudah terjadi pandemi Covid 19. Perbedaan ini terlihat dari media pembelajaran, ketrampilan penggunaan teknologi dan informasi, evaluasi dan efektivitas pembelajaran. Data perbandingan hasil pembelajaran ekonomi sebelum dan setelah pandemi Covid 19 disajikan dalam tabel 2 berikut.

**Tabel 2 Perbandingan pembelajaran ekonomi sebelum dan setelah pandemi Covid 19**

No	Hal yang membedakan	Sebelum pandemi	Setelah pandemi
1	Pembelajaran ekonomi berupa teori	<i>Teacher oriented</i> dengan penjelasan melalui powerpoint (ppt) dan papan tulis	<i>Student oriented</i> dengan siswa/mahasiswa membaca materi di LMS, materi rekaman video, ppt ataupun modul yang diberikan oleh guru dan dosen
2	Pembelajaran ekonomi berupa hitungan/rumus	Latihan soal langsung dilakukan setelah penjelasan rumus, sehingga terlihat mana siswa/mahasiswa yang memahami /tidak memahami materi hitungan dan rumus.	Penugasan lebih banyak dilakukan dengan pengerjaan individu dari guru/dosen ke mahasiswa/siswa. Penugasan semacam ini dirasa kurang efektif, karena kurangnya fokus siswa/mahasiswa, ketepatan pengumpulan tugas, serta ada anggapan tugas membebani siswa/mahasiswa.
3	Pembelajaran ekonomi berupa praktikum	a. Lebih banyak dilakukan berkelompok. b. Pendampingan pengisian jurnal/logbook oleh guru/dosen.	a. Lebih banyak dilakukan secara individu. b. Pengisian jurnal/logbook secara <i>online</i>
4	Kelebihan	a. Materi lebih cepat diserap/dipahami siswa. b. Ada perasaan senang baik dari siswa/mahasiswa maupun guru/dosen ketika	Siswa/mahasiswa serta guru dan dosen dituntut untuk lebih banyak menguasai teknologi dan informasi baik dari segi media pembelajaran, materi ajar yang kreatif maupun evaluasi pembelajaran yang efektif.

		bertemu dan bertegur sapa langsung	
5	Kelemahan	<i>Upgrade</i> teknologi dan informasi menjadi lebih lambat terjadi, karena ada perasaan menggantungkan/ baik dari siswa/mahasiswa maupun dari guru/dosen.	a. Materi lebih lambat diserap b. Ikatan psikologis/ <i>chemistry</i> antara siswa/mahasiswa dengan guru/dosen kurang terjalin
6	Hasil	Lebih baik dalam membelajarkan ekonomi baik dari materi teori, hitungan/rumus maupun praktikum	Untuk membelajarkan ekonomi yang maksimal, harus ada kemauan dan usaha keras dari dua pihak (siswa dengan guru).

**Sumber:** Data Penelitian (2021)

Adanya gap antara generasi Y (guru dan dosen) dengan generasi Z (siswa dan mahasiswa) sejatinya mengalami transformasi di masa pandemi Covid 19. Dimana pada masa pandemi semua hal dilakukan dengan memaksimalkan teknologi dan informasi, termasuk pendidikan dan pembelajaran. Pembelajaran yang ditawarkan oleh dosen dengan menggunakan metode konvensional dianggap tidak relevan lagi bagi generasi Z yang bersifat “digital banget”. Kondisi inilah yang menyebabkan generasi Z sebagai siswa/mahasiswa cenderung tidak merespon dengan baik dalam pembelajarn di kelas (Helaluddin et al., 2019).

## KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang sudah dipaparkan dapat disimpulkan bahwa bentuk pembelajaran yang tepat pada generasi Z adalah pembelajaran yang memanfaatkan teknologi sesuai perkembangan zaman saat ini yang bersifat komunikatif, baik pembelajaran dilaksanakan secara luring, daring, maupun *blended learning*. Teknik pembelajaran di era pandemi pada generasi Z yaitu dengan menggunakan teknik pembelajaran yang memanfaatkan media daring (*online*). Dalam mempelajari ekonomi ada berbagai jenis bentuk seperti materi yang banyak teori, hitungan dan praktikum. Untuk jenis materi berupa teori bisa menggunakan rekaman, *google classroom*, *zoom*, diskusi dengan *video conference*. Teknik pembelajaran pada generasi Z, materi hitungan dan praktikum dapat ditambah dengan video tutorial dan *project/karya*. Jadi dapat dibandingkan pembelajaran ekonomi sebelum dan setelah adanya pandemi yaitu mengalami pergeseran. Dimana pada masa pandemi semua kegiatan pembelajaran dilakukan dengan memaksimalkan teknologi dan informasi. Pembelajaran yang ditawarkan oleh guru/dosen dengan menggunakan metode konvensional dianggap tidak relevan lagi bagi generasi Z yang bersifat digital.

---

**REFERENSI**

- Ali, M., Prawening, C., & Samiaji, M. H. (2020). *Inovasi Model Pembelajaran Jarak Jauh Program Kesetaraan Paket C Di Masa Pandemi Covid-19*. *JIV-Jurnal Ilmiah Visi*, 15(2), 107–116. <https://doi.org/10.21009/jiv.1502.2>
- Calvert, L. (2018). *Effective Classroom Strategies for iGen*. In *Process Education Conference 2018*, 13–14.
- Fadlurrohman, I., Husein, A., Yulia, L., Wibowo, H., & Raharjo, S. T. (2020). *Memahami Perkembangan Anak Generasi Alfa Di Era Industri 4.0*. *Focus : Jurnal Pekerjaan Sosial*, 2(2), 178. <https://doi.org/10.24198/focus.v2i2.26235>
- Helaluddin, H., Tulak, H., & Rante, S. V. N. (2019). *Strategi Pembelajaran Bahasa bagi Generasi Z: sebuah Tinjauan Sistematis*. *Jurnal Pendidikan Edutama*, 6(2), 31. <https://doi.org/10.30734/jpe.v6i2.499>
- Muhdi, Nurkolis, & Yuliejantiningih, Y. (2020). *The Implementation of Online Learning in Early Childhood Education During the Covid-19 Pandemic*. *JPUD - Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 14(2), 247–261. <https://doi.org/10.21009/jpud.142.04>
- Nikmah, N. (2020). *Strategi Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 ( Studi Di Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Banjarmasin ) Online Learning Strategies During The Pandemic Covid-19 ( A Study at Accounting Department , Banjarmasin State Polytechnic )*. 2(2).
- Palembayan, S., Agam, K., & Erlianti, G. (2019). *N-JILS Urgensi Literasi Digital untuk Generasi Z : Studi Kasus*. 2(2), 189–204.
- Prof. DR. Lexy J. Moleong, M. A. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif (revisi ; C)*. PT Remaja Rosdakarya.
- Santosa, E. T. (2015). *Raising Children In Digital Era*. PT Elex Media Komputindo.
- Shatto, B., & Erwin, K. (2016). *Moving from on Millennials: Preparing for Generation Z*. *The Journal of Continuing Education in Nursing*, 253–254.
- Suteja, J., & Pasundan, U. (2020). *Pendidikan tinggi di era generasi z*. June.